

Identifikasi Kesulitan dan Etos Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case Based Learning*) di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

Adelina Fitri*, Vinna Rahayu Ningsih, Ashar Nuzulul Putra, Fitria Eka Putri, Hubaybah

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi
Jl. Raya Jambi - Muara Bulian KM 15, Jambi Luar Kota, Jambi

* E-mail: adelinafitri@unja.ac.id

Abstrak

Sistem pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi dari dosen sebaiknya diganti dengan pembelajaran dua arah antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran Berbasis Kasus (CBL) merupakan salah satu sistem pembelajaran yang menitikberatkan keaktifan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Peran dosen tidak lagi sebagai pemberi materi dengan metode ceramah, akan tetapi hanya sebagai fasilitator dalam memberikan arahan kepada mahasiswa agar pembahasan tidak keluar dari substansi mata kuliah yang sedang berlangsung. Dari penelitian didapatkan mahasiswa memiliki kesulitan belajar CBL jika ada kegiatan lain di luar pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler, masalah keluarga, bahkan asmara. Untuk etos belajar sendiri, mahasiswa memiliki semangat jika perkuliahan dilaksanakan dengan metode CBL. Mereka semangat untuk mencari tahu mengenai kasus yang diberikan, mengerjakan tugas dengan tidak ditunda-tunda, serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi ketika mengerjakan tugas. Kesulitan penerapan CBL pada mata kuliah Metode Epidemiologi berasal dari sumber non akademis, seperti masalah keluarga, kegiatan ekstrakurikuler. Dosen sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta melibatkan mahasiswa lebih aktif lagi selama perkuliahan

Kata kunci: CBL, Etos Belajar, Kesulitan

Abstract

The learning system that only focuses on delivering material from lecturers should be replaced with two-way learning between lecturers and students. Case-Based Learning (CBL) is one of the learning systems that emphasizes student activeness during lectures. The role of the lecturer is no longer as a material provider with the lecture method, but only as a facilitator in providing direction to students so that the discussion does not get out of the substance of the ongoing course. From the research, it was found that students have difficulty learning CBL if there are other activities outside of learning, such as extracurricular activities, family problems, and even romance. For their own learning ethos, students have enthusiasm if the lecture is conducted using the CBL method. They are eager to find out about the cases given, do assignments without delay, and have a high level of confidence when doing assignments. Difficulties in applying CBL in Epidemiology Methods courses come from non-academic sources, such as family problems, extracurricular activities. Lecturers as educators are expected to apply various learning methods, and involve students more actively during lectures.

Keywords: CBL, Learning Ethos, Difficulties.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran di Indonesia merupakan hal yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Hasil survei Internasional seperti Trend International in Mathematics and Science Study (TIMSS) memperlihatkan bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 62 dari 72 negara yang ikut serta di TIMSS. Dari data ini terlihat bahwa kemampuan peserta didik di Indonesia dalam menjelaskan sebuah materi masih sangat rendah. Penjelasan lain menyebutkan bahwa penyebab rendahnya kemampuan peserta didik karena kegagalan

dalam sistem pembelajaran (Nofitasari & Sihombing, 2017; Retnawati et al., 2011).

Selain kegagalan sistem pembelajaran, kualitas pendidikan yang masih rendah di Indonesia juga disebabkan oleh kurangnya etos belajar peserta didik yang jauh dari pusat perkotaan atau Ibu Kota. Selain itu, kondisi sosial budaya yang tidak mendukung semangat belajar seperti kemiskinan, serta stigma mengenai pendidikan tidak akan mengubah keadaan ekonomi keluarga juga akan turut berkontribusi pada kurangnya antusias dalam meraih pendidikan. Terlebih lagi penyebaran guru yang hanya berpusat di kota tentu akan mempengaruhi kondisi belajar siswa di daerah dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar (Effendi et al., 2021; Wahyono et al., 2014).

Banyak macam jenis pembelajaran yang bisa diterapkan kepada peserta didik, termasuk mahasiswa, salah satunya dengan menggunakan metode Case Based Learning (Pembelajaran Berbasis Kasus). CBL merupakan salah satu sistem pembelajaran dimana fokusnya ada pada peserta didik dengan menerapkan contoh-contoh kasus yang terjadi di kehidupan nyata. CBL memiliki tujuan agar peserta didik lebih aktif berdiskusi dan mengeluarkan pendapat pada kasus yang sedang dibahas di dalam kelas. Peran dosen sebagai tenaga pendidik di pembelajaran berbasis kasus adalah sebagai fasilitator atau penengah ketika diskusi atau pendapat keluar dari substansi pembelajaran (Herreid, 2007).

Metode Epidemiologi merupakan salah satu mata kuliah di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang mencakup ukuran dalam bidang epidemiologi, desain studi, prinsip kausal serta pencegahan. Selama ini perkuliahan mata kuliah Metode Epidemiologi mayoritas dilaksanakan dengan metode ceramah. Selain itu masih ditemukannya mahasiswa yang belum mengerti dasar penggunaan ukuran asosiasi di desain studi tertentu, serta mahasiswa yang belum begitu memahami mengenai prinsip sebab akibat suatu masalah kesehatan di masyarakat.

Di dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan sistem pembelajaran berbasis kasus ke dalam mata kuliah Metode Epidemiologi. Kasus akan diambil dari keadaan yang sedang terjadi seperti pandemi Covid-19 yang baru saja terjadi, wabah Polio yang muncul kembali di Indonesia, dan contoh kasus lain yang relevan dengan mata kuliah Metode Epidemiologi. Selanjutnya peneliti juga akan melakukan evaluasi pada tingkat kesulitan dan etos belajar mahasiswa mengenai sistem pembelajaran berbasis kasus di mata kuliah Metode Epidemiologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif dengan mengumpulkan data melalui pengalaman dan pendapat mahasiswa sebagai responden menggunakan angket. Analisis data yang digunakan berupa analisis data deskriptif, dimulai dari melakukan pengukuran tingkat kesulitan dan etos belajar mahasiswa. Kemudian dilihat secara bivariat apakah terdapat perbedaan proporsi pada pengukuran tingkat kesulitan dan etos belajar pada sistem pembelajaran berbasis kasus (CBL). Pengukuran tingkat kesulitan dapat dilihat pada tabel 1. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan bahwa Metode Epidemiologi merupakan salah satu mata kuliah yang belum menerapkan pembelajaran berbasis kasus (CBL). Waktu penelitian dilaksanakan dari penyusunan proposal sampai laporan akhir penelitian, yaitu pada bulan Mei hingga bulan Desember tahun 2023.

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai sekelompok penduduk dari mana sampel ditarik. Populasi penelitian terdiri atas sejumlah unit penelitian (Lapau, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi. Sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar. Sampel dipilih untuk mewakili populasi yang diteliti. Pengambilan sampel bertujuan untuk menggeneralisasikan simpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Penarikan simpulan ini berlaku apabila populasi memiliki karakteristik yang homogen. Apabila subjek populasi tidak homogen, maka simpulannya tidak berlaku untuk seluruh populasi. Berdasarkan Teknik pengambilan sampel bertujuan (*purpose sampling*) penelitian adalah mahasiswa semester V Perminatan Epidemiologi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi.

Tabel 1. Instrumen Pengukuran Tingkat Kesulitan Belajar

No.	Indikator
1	Pemahaman Materi
2	Pengerjaan Tugas
3	Motivasi dan Kepribadian
4	Lingkungan Belajar
5	Dukungan Orang Tua/Keluarga
6	Kegiatan di luar kegiatan kuliah

Poin-poin yang menjadi penilaian etos belajar mahasiswa terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Pengukuran Etos Belajar

Indikator	Item Indikator
Minat Baca	Alokasi waktu membaca per hari Frekuensi mengunjungi perpustakaan Frekuensi mengunjungi toko buku Sikap terhadap aktivitas membaca
Tanggungjawab Belajar	Komitmen waktu menyelesaikan tugas Komitmen waktu memahami pengetahuan baru Ketuntasan mengerjakan tugas
Kemandirian Belajar	Kemampuan menyusun agenda belajar Percaya kepada kemampuan diri Tidak tergantung pada orang lain
Keberanian Menghadapi Tantangan	Antusiasme mengerjakan tugas Ketertarikan terhadap risiko tinggi Ketertarikan terhadap kompetisi Keingintahuan tinggi Keberanian bertanya tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran dengan Metode CBL

Penelitian dilaksanakan di kelas Metode Epidemiologi Semester V, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi. Kegiatan awal dimulai pada pertemuan minggu kedua dan ketiga perkuliahan pada hari Rabu, 30 Agustus 2023 – Rabu, 6 September 2024, kemudian akan dilanjutkan kembali pada pertemuan minggu ke 14 dan 15, di mana setiap pertemuannya dengan durasi 3 x 50 menit. Jumlah mahasiswa sebanyak 37 orang, 2 laki-laki dan 35 perempuan.

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi pada semester sebelumnya didapatkan mahasiswa cenderung bersikap pasif dalam metode ceramah yang diberikan selama perkuliahan berlangsung. Dalam metode CBL pada mata kuliah Metode Epidemiologi, mahasiswa didorong untuk menemukan jenis desain studi eksperimen, *causal inference*, serta pencegahan dan kontrol pada beberapa artikel yang diberikan dan kemudian dipresentasikan di depan kelas secara berkelompok.

Pelaksanaan penelitian CBL terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Fokus utama dari penelitian CBL kali ini adalah di tahap evaluasi, yaitu ingin mengidentifikasi kesulitan belajar dan etos belajar mahasiswa pada pembelajaran berbasis kasus di mata kuliah Metode Epidemiologi.

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa

Dari tabel 3 tingkat kesulitan belajar mahasiswa paling tinggi (tingkat 5) menggunakan metode

pembelajaran berbasis kasus pada perasaan cemas atau pikiran yang berlebih terkait tugas kuliah (10,8%). Kondisi lingkungan seperti kebisingan, pencahayaan di kelas juga menempati tingkat kesulitan yang cukup tinggi (tingkat 4) dengan persentase paling besar (21,6%). Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler atau kesibukan mahasiswa di luar jam mata kuliah cukup mempengaruhi kemampuan dalam pembelajaran berbasis kasus (18,9%). Mayoritas mahasiswa merasa cocok dengan metode pembelajaran berbasis kasus di mata kuliah Metode Epidemiologi (43,2%). 32,4% mahasiswa merasa memiliki kesulitan yang rendah dalam berinteraksi dengan dosen dan teman-teman di kelas ketika perkuliahan dilaksanakan (tingkat 1). Dapat diartikan kendala pembelajaran berbasis kasus bukan berasal dari kemampuan dosen dan mahasiswa, akan tetapi lebih ke lingkungan non akademis, seperti masalah keluarga, kegiatan di luar kampus.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Tingkat Kesulitan Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode *Case Based Learning* (CBL)

Aspek yang dinilai	Tingkat Kesulitan									
	1		2		3		4		5	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Kesulitan dalam memahami materi Metode Epidemiologi secara umum	2	5,4	11	29,7	20	54,1	4	10,8	-	-
Merasa kesulitan dalam mengikuti materi berbasis kasus (CBL) di kelas	-	-	18	48,6	15	40,5	4	10,8	-	-
Merasa kesulitan dalam mengingat informasi yang telah dipelajari	2	5,4	20	54,1	13	35,1	2	5,4	-	-
Merasa cemas atau pikiran yang berlebih terkait tugas kuliah	2	5,4	5	13,5	17	45,9	9	24,3	4	10,8
Terdapat faktor eksternal (masalah pribadi, keluarga, asmara, dll) yang mempengaruhi motivasi saya dalam belajar mata kuliah Metode Epidemiologi dengan menggunakan pembelajaran berbasis kasus (CBL)	8	21,6	8	21,6	14	37,8	6	16,2	1	2,7
Kesulitan dalam berinteraksi dengan dosen dan teman-teman di kelas	12	32,4	9	24,3	11	29,7	4	10,8	1	2,7
Memiliki perasaan tidak nyaman terkait pembelajaran berbasis kasus di mata kuliah Metode Epidemiologi	7	18,9	19	51,4	9	24,3	2	5,4	-	-
Kebisingan, pencahayaan di kelas mengganggu konsentrasi belajar berbasis kasus	3	8,1	9	24,3	16	43,2	8	21,6	1	2,7
Saya merasa cocok dengan metode pembelajaran berbasis kasus di mata kuliah Metode Epidemiologi	-	-	4	10,8	15	40,5	16	43,2	2	5,4
Kegiatan ekstrakurikuler di luar jam mata kuliah cukup mempengaruhi kemampuan saya untuk belajar pembelajaran berbasis kasus (CBL).	2	5,4	7	18,9	21	56,8	7	18,9	-	-

Etos Belajar Mahasiswa

Tingkat etos belajar paling tinggi (tingkat 5) banyak mahasiswa yang memiliki target untuk belajar ilmu/pengetahuan baru minimal satu tahun sekali (27,6%), mengerjakan tugas/kasus setelah diberikan oleh Dosen (24,3%), mengerjakan tugas sampai selesai dalam sekali pengerjaan (21,6%). Untuk tingkat etos belajar ke 4, mencari tahu dari berbagai sumber mengenai kasus yang sedang dijadikan bahan diskusi di kelas (56,8%), memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pada usaha sendiri setiap mengerjakan tugas, ujian mata kuliah Metode Epidemiologi berbasis kasus (CBL) (40,5%), dan Saya ingin ada reward untuk mahasiswa yang mendapatkan nilai kategori sangat baik dari hasil pemecahan kasus (37,8%) terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Etos Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode *Case Based Learning* (CBL)

Aspek yang dinilai	Tingkat Etos Belajar									
	1		2		3		4		5	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya memiliki disiplin dalam pembagian waktu membaca perhari	1	2,7	4	10,8	23	62,2	8	21,6	1	2,7
Saya cukup sering mengunjungi ruang baca/perpustakaan untuk mencari tahu mengenai mata kuliah Metode Epidemiologi	4	10,8	11	29,7	19	51,4	3	8,1	-	-
Saya mengunjungi toko buku untuk menambah referensi bacaan mata kuliah Metode Epidemiologi	4	10,8	10	27,0	14	37,8	8	21,6	1	2,7
Mengerjakan tugas tidak dengan ditunda-tunda	-	-	6	16,2	13	35,1	15	40,5	3	8,1
Saya memiliki target untuk belajar ilmu/pengetahuan baru minimal satu tahun sekali	2	5,4	3	8,1	12	32,4	10	27,0	10	27,0
Saya selalu mengerjakan tugas sampai selesai dalam sekali pengerjaan	-	-	3	8,1	8	21,6	18	48,6	8	21,6
Saya dengan mudah membuat jadwal belajar setiap semester	-	-	5	13,5	19	51,4	11	29,7	2	5,4
Memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pada usaha sendiri setiap mengerjakan tugas, ujian mata kuliah Metode Epidemiologi berbasis kasus (CBL)	-	-	3	8,1	16	43,2	15	40,5	3	8,1
Saya mampu mengerjakan semua tugas dan ujian tanpa bantuan teman atau orang lain	-	-	6	16,2	21	56,8	7	18,9	3	8,1
Saya selalu mengerjakan tugas/kasus setelah diberikan oleh Dosen	-	-	5	13,5	13	35,1	10	27,0	9	24,3
Saya mencoba untuk bertanya dan mengajak dosen untuk berdiskusi mengenai kasus yang diberikan	-	-	15	40,5	15	40,5	5	13,5	2	5,4

Saya ingin ada reward untuk mahasiswa yang mendapatkan nilai kategori sangat baik dari hasil pemecahan kasus	-	-	2	5,4	14	37,8	14	37,8	7	18,9
Mencari tahu dari berbagai sumber mengenai kasus yang sedang dijadikan bahan diskusi di kelas	-	-	-	-	13	35,1	21	56,8	3	8,1
Saya memiliki keberanian dalam bertanya ketika diskusi, baik pertanyaan itu ditujukan ke presentan ataupun dosen	2	5,4	3	8,1	17	45,9	11	29,7	4	10,8

Pembahasan

Kesulitan belajar, juga dikenal sebagai ketidakmampuan belajar, adalah masalah dengan kemampuan otak untuk memproses informasi, yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar dengan cara yang sama atau secepat teman sebayanya (GoddTherap, 2019). Kesulitan-kesulitan ini dapat mempengaruhi kinerja individu sepanjang hidup, termasuk secara akademis, di tempat kerja, dan dalam hubungan dan kehidupan sehari-hari (GoddTherap, 2019; LDA, 2023). Beberapa jenis kesulitan belajar yang umum terjadi adalah disleksia (kesulitan membaca), diskalkulia (kesulitan matematika), dan disgrafia (kesulitan menulis) (CDC, 2022; LDA, 2023). Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor genetik dan/atau neurobiologis yang mengubah fungsi otak sehingga mempengaruhi satu atau lebih proses kognitif yang berkaitan dengan pembelajaran (LDA, 2023). Penting untuk dicatat bahwa kesulitan belajar tidak dapat disembuhkan, tetapi dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu dengan kesulitan belajar dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (GoddTherap, 2019; LDA, 2023).

Etos pembelajaran mengacu pada serangkaian nilai, kepercayaan, dan praktik yang membentuk budaya pembelajaran di dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Etos belajar mencakup sikap terhadap pembelajaran, pendekatan terhadap pengajaran, dan keseluruhan lingkungan yang mendukung dan mendorong pembelajaran. Membangun etos belajar yang kuat sangat penting untuk menciptakan lingkungan di mana siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya terlibat, tertantang, dan didukung dalam upaya pembelajaran. Etos belajar dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan keseluruhan pengalaman siswa. Hal ini melibatkan pengembangan budaya belajar yang berkelanjutan, memberikan kesempatan untuk berlatih, dan mendorong perubahan perilaku melalui pembelajaran yang kreatif. Selain itu, etos belajar juga melibatkan membangun hubungan, bersikap responsif, dan tetap terlihat untuk memastikan keberhasilan proyek atau solusi pembelajaran. Singkatnya, etos belajar merupakan hal yang mendasar dalam membentuk budaya belajar dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, dan memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik belajar mengajar yang efektif (Vinayachandran, 2018).

PENUTUP

Kesulitan penerapan CBL pada mata kuliah Metode Epidemiologi berasal dari sumber non akademis, seperti masalah keluarga, kegiatan ekstrakurikuler. Etos belajar mahasiswa sendiri juga sudah cukup tinggi pada pembelajaran CBL, dapat dilihat mahasiswa sudah memiliki target pada setiap mata kuliah yang diambil. Seperti target untuk mendapatkan ilmu baru setiap tahunnya, semangat dalam pengerjaan tugas tanpa menunda-nunda. Saran yang dapat diberikan yaitu dosen sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta melibatkan mahasiswa lebih aktif lagi selama perkuliahan. Mahasiswa sebaiknya mempersiapkan dengan lebih baik lagi ketika perkuliahan berlangsung, lebih banyak mencari informasi mengenai tema materi yang sudah diberikan dan lebih berani lagi untuk berbicara di dalam forum/selama perkuliahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2022, July 26). *Learning Disorders in Children*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/ncbddd/developmentaldisabilities/learning-disorder.html>
- Effendi, M. R., Nurparatiwi, S., Narulita, S., Tsaqila, D. F., & Nurhidayat, M. (2021). Penguatan Softskill Guru Dalam Upaya Peningkatan Etos Belajar Peserta Didik Pada Masa PAndemi Covid-19. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–51.
- GoddTherap. (2019). *Learning Difficulties*. <https://www.goodtherapy.org/learn-about-therapy/issues/learning-difficulties>
- Herreid, C. F. (2007). *Start with a story: The case study method of teaching college science*. NSTA press.
- Lapau. (2013). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Pustaka Obot Indonesia.
- LDA, L. (2023). *Learning Disabilities – Learning Disabilities Association of America*. https://ldaamerica.org/disability_type/learning-disabilities/
- Nofitasari, I., & Sihombing, Y. (2017). Deskripsi kesulitan belajar peserta didik dan faktor penyebabnya dalam memahami materi listrik dinamis kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 7(1), 44–53.
- Retnawati, H., Kartowagiran, B., Hadi, S., & Hidayati, K. (2011). Identifikasi kesulitan peserta didik dalam belajar matematika dan sains di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2).
- Vinayachandran, A. (2018). *Building a Learning Ethos*. <https://www.linkedin.com/pulse/building-learning-ethos-antara-vinaya-chandran>
- Wahyono, S. B., Hardianto, D., & Miyarso, E. (2014). Pengukuran indeks etos belajar siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*, 44(1).